

BAB III

GAMBARAN WILAYAH STUDI

Pada gambaran umum akan menjelaskan tentang kondisi wilayah Kota Tangerang secara ringkas yang terdiri dari letak geografis dan batas administrasi. Selain itu, terdapat penjelasan kondisi umum Kawasan Pendidikan Cikokol Kota Tangerang.

3.1 Gambaran Umum Kota Tangerang

Kota Tangerang berada di bagian Timur Provinsi Banten. Secara geografis, wilayah Kota Tangerang terletak antara $6^{\circ}6'$ – $6^{\circ}13'$ Lintang Selatan (LS) dan $106^{\circ}36'$ – $106^{\circ}42'$ Bujur Timur (BT). Kota Tangerang yang terbentuk pada tanggal 28 Februari 1993 berdasarkan Undang-undang No.2 Tahun 1993 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Tangerang, merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tangerang.

Luas wilayah Kota Tangerang adalah ± 16.455 ha (tidak termasuk Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta seluas ± 1.969 ha). Secara administratif, Kota Tangerang terdiri atas 13 Kecamatan dan 104 Kelurahan dan berbatasan langsung dengan beberapa wilayah Kabupaten dan Kota yang ada di provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta sebagai berikut:

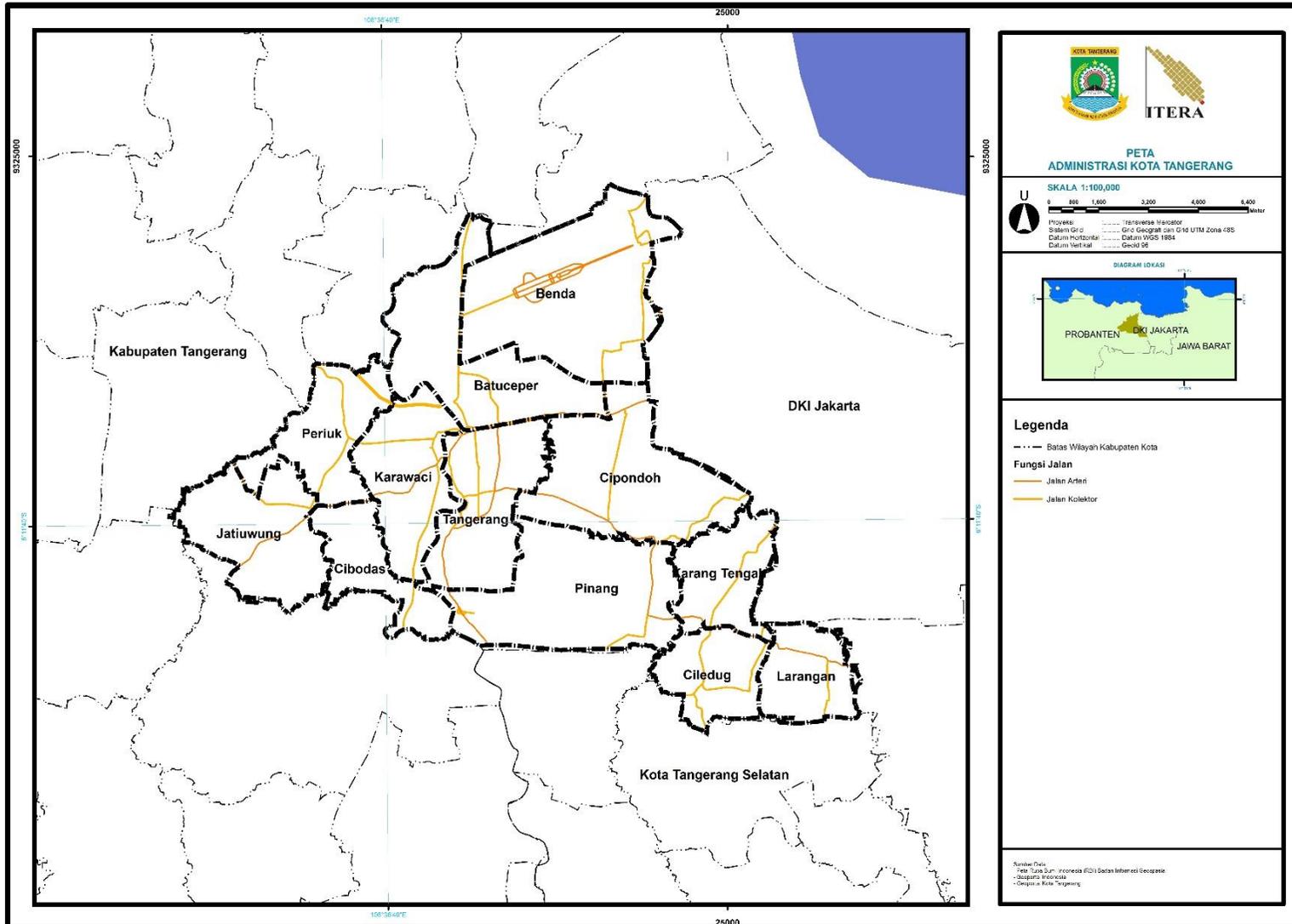
- Sebelah Utara: Kecamatan Kosambi, Kecamatan Teluk Naga, dan Kecamatan Sepatan Timur (Kabupaten Tangerang).
- Sebelah Selatan: Kecamatan Kelapa Dua dan Kecamatan Curug (Kabupaten Tangerang), serta Kecamatan Pondok Aren dan Kecamatan Serpong Utara (Kota Tangerang Selatan).
- Sebelah Barat: Kecamatan Cikupa dan Kecamatan Pasar Kemis (Kabupaten Tangerang).
- Sebelah Timur: Kota Administrasi Jakarta Selatan dan Kota Administrasi Jakarta Barat (Provinsi DKI Jakarta).

Kecamatan yang terdapat di Kota Tangerang yaitu:

1. Kecamatan Batuaceper.
2. Kecamatan Benda.

3. Kecamatan Cibodas.
4. Kecamatan Ciledug.
5. Kecamatan Cipondoh.
6. Kecamatan Jatiuwung.
7. Kecamatan Karangtengah.
8. Kecamatan Karawaci.
9. Kecamatan Larangan.
10. Kecamatan Neglasari.
11. Kecamatan Periuk.
12. Kecamatan Pinang.
13. Kecamatan Tangerang.

Kota Tangerang memiliki letak geografis yang cukup strategis karena berada di antara Provinsi DKI Jakarta, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang. Letaknya yang cukup strategis tersebut menjadikan Kota Tangerang dapat berkembang dengan pesat. Kota Tangerang dapat menjadi daerah limpahan dari berbagai kegiatan di DKI Jakarta, namun di sisi lain juga dapat menjadi kolektor dari pengembangan wilayah Kabupaten Tangerang yang merupakan daerah dengan sumber daya alam yang produktif. Kota Tangerang dapat berkembang dengan pesat karena di dukung dari tersedianya sistem jaringan transportasi yang terpadu di wilayah Jabodetabek, serta aksesibilitas dan konektivitas yang berskala nasional maupun internasional. Berikut ini adalah Peta Administrasi Kota Tangerang:



Sumber: Hasil Pengolahan Penulis, 2020

GAMBAR 3.1
PETA ADMINISTRASI KOTA TANGERANG

Kota Tangerang pada tahun 2018 memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.185.304 Jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2010 sampai 2018 sebesar 2,46% yang tersebar di 13 Kecamatan, dengan ini Kota Tangerang termasuk ke dalam Kota Metropolitan. Dengan jumlah penduduk dan luas wilayah yang ada, maka diketahui kepadatan di Kota Tangerang adalah 13,280 jiwa/km².

Dalam urusan perencanaan pembangunan, sistem perencanaan pembangunan di Kota Tangerang merupakan bagian dari sistem perencanaan pembangunan daerah Provinsi Banten, dan dalam lingkup yang lebih luas merupakan bagian dari sistem perencanaan pembangunan Nasional. Sistem perencanaan pembangunan daerah juga merupakan kesatuan dengan sistem penganggaran daerah. Pengintegrasian sistem perencanaan pembangunan dengan sistem penganggaran ditujukan untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.

3.2 Gambaran Umum Kawasan Pendidikan Cikokol Kota Tangerang

Kawasan Pendidikan Cikokol Kota Tangerang, terletak di Kelurahan Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang. Kawasan pendidikan ini berada di pusat Kota Tangerang yang berdekatan dengan kawasan perdagangan dan jasa serta kawasan permukiman, kawasan pendidikan ini memiliki luas 14,6 Hektar. Kawasan ini merupakan salah satu kawasan strategis yang ada di Kota Tangerang, karena kawasan ini menjadi salah satu pusat bagi Kota Tangerang untuk perberdayaan dan pengembangan sumber daya masyarakat.

Berikut ini adalah peta deliniasi Kawasan Pendidikan Cikokol terhadap Kota Tangerang:

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Tangerang, sekolah dan perguruan tinggi yang ada disana yaitu:

TABEL III.1
DAFTAR SEKOLAH, PERGURUAN TINGGI, DAN KANTOR

No	Sekolah	Perguruan Tinggi	Kantor
1	SD Muhammadiyah	Universitas Muhammadiyah Tangerang	Jamsostek
2	SMP Muhammadiyah	Sekolah Tinggi Teknologi Yuppentek	BPJS
3	SMP Yuppentek		Pajak
4	SMP Pancakarya		Dinas Ketenagakerjaan
5	SMP Kopriinsan Adhira Tangerang		Pengadilan Agama
6	SMP PGRI		SAMSAT Kota Tangerang
7	SMPN 13 Kota Tangerang		BANK BTN
8	MTsN 1 Kota Tangerang		BPN Kota Tangerang
9	SMA Muhammadiyah		
10	SMA Yuppentek		
11	SMAN 7 Kota Tangerang		
12	SMK Yuppentek		
13	SMK Panca Karya		
14	SMK PGRI		
15	SMK Abdi Negara		
16	SMK Gema Gawita Pariwisata		
17	SMKN 1 Kota Tangerang		

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Tangerang, 2020

Berikut ini adalah peta persebaran sekolah dan kantor yang terdapat di Kawasan Pendidikan Cikokol Kota Tangerang:

Kondisi Kawasan Pendidikan Cikokol Kota Tangerang pada saat ini kurang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah. Pertama karena lokasi kawasan ini berada di pusat Kota Tangerang, yang berdekatan dengan pusat kawasan perdagangan dan jasa, aktifitas di kawasan perdagangan dan jasa tentu akan mempengaruhi aktifitas di kawasan pendidikan tersebut. Hal ini karena aktifitas pada suatu kawasan akan mempengaruhi aktifitas di kawasan sekitarnya. Kedua adalah kondisi internal di kawasan pendidikan itu sendiri, di dalam kawasan ini terdapat parkir kendaraan di bahu jalan dan trotoar di sepanjang sisi jalan, banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar, suara bising, dan polusi udara yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor yang melintasi kawasan tersebut.



Sumber: Hasil Observasi, 2020

GAMBAR 3.4 KEMACETAN DI KAWASAN PENDIDIKAN CIKOKOL

Permasalahan kemacetan ini mengalami puncaknya pada jam pulang sekolah yaitu pukul 12.00 siang dan pukul 16.00 sore, karena itu merupakan jadwal pulang sekolah bagi pelajar, pengendara dapat terjebak selama 30-60 menit di dalam kawasan tersebut. Permasalahan kemacetan tersebut tentu saja dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar menjadi tidak kondusif, dengan suara bising dan polusi yang dihasilkan oleh banyak kendaraan bermotor. Sudah banyak keluhan terhadap

kemacetan yang ada di kawasan tersebut, baik itu dari para pelajar dan pekerja disana, maupun dari orang yang ingin melintasi kawasan tersebut.



Sumber: Hasil Observasi, 2020

GAMBAR 3.5 PARKIR DI BAHU JALAN DI KAWASAN PENDIDIKAN CIKOKOL

Parkir kendaraan di bahu jalan atau parkir *on street* merupakan salah satu penyebab kemacetan dan tidak lancarnya pergerakan di Kawasan Pendidikan Cikokol, karena dengan adanya parkir tersebut akan mengurangi kapasitas jalan yang digunakan kendaraan untuk melintas di dalam kawasan tersebut. Parkir di bahu jalan ini disebabkan oleh lokasi parkir dan kapasitas parkir yang kurang memadai di setiap sekolah, universitas, dan kantor yang berada di sana. Kendaraan mulai parkir di bahu jalan di pagi hari saat jam masuk sekolah dan kantor, dan mulai terurai di sore hari saat jam pulang sekolah dan kantor. Kendaraan yang parkir di bahu jalan ini merupakan kendaraan dari siswa, mahasiswa, dan juga para pekerja. Siswa SMA mayoritas menggunakan sepeda motor sedangkan untuk mahasiswa dan pekerja menggunakan kendaraan sepeda motor dan mobil. Parkir di bahu jalan

ini disebabkan karena jumlah pelajar dan pekerja yang membawa kendaraan bermotor tidak sesuai dengan jumlah parkir yang tersedia, terutama siswa dan mahasiswa yang lebih banyak dibanding pekerja, sehingga kendaraan yang parkir di bahu jalan ini lebih banyak sepeda motor.



Sumber: Hasil Observasi, 2020

GAMBAR 3.6 PKL BERJUALAN DI BAHU JALAN DI KAWASAN PENDIDIKAN CIKOKOL

Penyebab lain dari tidak baiknya pergerakan di Kawasan Pendidikan Cikokol adalah banyaknya Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di sepanjang jalan di dalam kawasan. Para PKL ini berjualan di trotoar dan di bahu jalan sehingga menyebabkan pejalan kaki maupun pengendara kendaraan bermotor menjadi terhambat pergerakannya. PKL sudah beberapa kali di tertibkan oleh Satpol PP

Kota Tangerang, namun tetap saja pada hari selanjutnya mereka kembali berjualan di dalam Kawasan Pendidikan Cikokol Kota Tangerang.

Kemacetan yang ada di Kawasan Pendidikan Kota Tangerang disebabkan oleh banyaknya kendaraan dan PKL yang berada di trotoar dan di sisi jalan. Berdasarkan keterangan dari Dinas Pendidikan Kota Tangerang, mayoritas kendaraan yang parkir di trotoar dan sisi jalan ini merupakan kendaraan dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kota Tangerang, karena jumlah mahasiswanya yang cukup banyak namun diiringi dengan fasilitas parkir yang kurang memadai di kampus tersebut. Berikut ini adalah data jumlah siswa dan mahasiswa dari sekolah dan perguruan tinggi yang ada di Kawasan Pendidikan Cikokol Kota Tangerang:

TABEL III.2
DATA JUMLAH SISWA DI KAWASAN PENDIDIKAN CIKOKOL

No	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SD Muhammadiyah	57
2	SMP Muhammadiyah	34
3	SMP Yuppentek	185
4	SMP Pancakarya	156
5	SMP Kopriinsan Adhira Tangerang	36
6	SMP PGRI	751
7	SMPN 13 Kota Tangerang	960
8	MTsN 1 Kota Tangerang	1513
9	SMA Muhammadiyah	59
10	SMA Yuppentek	905
11	SMAN 7 Kota Tangerang	951
12	SMK Yuppentek	962
13	SMK Panca Karya	1059
14	SMK PGRI	1095
15	SMK Abdi Negara	83
16	SMK Gema Gawita Pariwisata	481
17	SMKN 1 Kota Tangerang	1513
	Jumlah	10.800

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Tangerang & PDDikti, 2020

TABEL III.3
DATA JUMLAH MAHASISWA DI KAWASAN PENDIDIKAN CIKOKOL
KOTA TANGERANG

Universitas	Jumlah Mahasiswa
Universitas Muhammadiyah Tangerang	16069
Sekolah Tinggi Teknologi Yuppentek	1596
Jumlah	17665

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Tangerang & PDDikti, 2020